

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi virtual dan analisis yang telah dilakukan terhadap akun @utdfocusid di platform X, dapat disimpulkan bahwa komunitas fandom Manchester United yang terbentuk di sekitar akun tersebut menunjukkan praktik budaya partisipatif yang aktif, kompleks, dan saling terintegrasi. Secara keseluruhan, komunitas @utdfocusid terbukti menjalankan keempat dimensi Participatory Culture menurut Henry Jenkins, yaitu Afiliasi, Ekspresi, Sirkulasi, dan Pemecahan Masalah Kolaboratif, secara penuh dan tidak terpisah satu sama lain melainkan sebagai satu ekosistem komunikasi yang saling menguatkan.

Afiliasi terwujud melalui meme, hashtag, dan narasi sejarah komunitas yang secara aktif membangun dan memperbarui identitas kolektif penggemar. Ekspresi hadir melalui humor sarkasme, emoticon berlapis, dan opini kritis yang berfungsi sekaligus sebagai ekspresi emosional dan penanda keanggotaan komunitas. Sirkulasi berlangsung melalui live tweet, interaksi multi-arah di kolom balasan, dan mention lintas komunitas yang bersama-sama menciptakan pengalaman menonton bersama secara virtual. Pemecahan Masalah Kolaboratif terwujud melalui diskusi taktis real-time, thread sejarah rivalitas klub, dan produksi pengetahuan lintas domain yang membuktikan kemampuan komunitas memproduksi pengetahuan secara kolektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa fandom digital sepakbola di Indonesia, khususnya komunitas @utdfocusid, telah berkembang jauh melampaui fungsinya sebagai ruang dukungan emosional terhadap klub. Ia telah

menjadi ekosistem komunikasi yang kompleks di mana identitas kolektif dirayakan, solidaritas dirawat, dan pengetahuan bersama terus diproduksi melalui partisipasi aktif seluruh anggotanya. Temuan ini juga membuktikan bahwa kerangka Participatory Culture yang dikembangkan dalam konteks media Barat relevan dan dapat diterapkan untuk menganalisis komunitas fandom digital di Indonesia, dengan manifestasi yang khas dan spesifik sesuai dengan konteks budaya dan bahasa lokal.

5.2 SARAN

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang relevan sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian budaya partisipatif fandom sepakbola digital dengan menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam dengan admin dan anggota aktif komunitas, untuk memperoleh perspektif yang lebih kaya tentang motivasi, pengalaman subjektif, dan proses pembentukan identitas yang tidak terlihat dari observasi konten semata.
2. Penelitian komparatif yang membandingkan dua atau lebih akun fanbase sepakbola yang berbeda klub atau berbeda platform akan sangat memperkaya pemahaman tentang apakah pola budaya partisipatif yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat universal di kalangan fandom sepakbola Indonesia atau spesifik pada komunitas Manchester United.

3. Penelitian longitudinal yang mengikuti perkembangan satu komunitas fandom dalam jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu musim kompetisi penuh, akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang bagaimana dinamika budaya partisipatif berubah seiring dengan performa tim di lapangan.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi pengelola akun @utdfocusid dan akun fanbase serupa, penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas paling hidup ketika keempat dimensi Participatory Culture difasilitasi secara bersamaan. Oleh karena itu, strategi konten yang baik bukan hanya berfokus pada distribusi informasi pertandingan, melainkan juga secara aktif membuka ruang diskusi, mendorong produksi konten kreatif dari pengikut, dan sesekali mengangkat topik yang melampaui ranah sepakbola itu sendiri untuk memperkaya pengetahuan komunitas.
2. Bagi para pengguna media sosial yang aktif dalam komunitas fandom digital, penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas partisipasi lebih bermakna daripada sekadar frekuensi. Kontribusi berupa analisis taktis yang terukur, informasi historis yang akurat, atau ekspresi kreatif yang orisinal akan jauh lebih memperkuat komunitas dibandingkan respons emosional yang reaktif dan tidak konstruktif
3. Bagi peneliti komunikasi dan akademisi yang tertarik pada kajian media digital, penelitian ini menegaskan bahwa komunitas fandom sepakbola adalah objek kajian yang kaya dan layak mendapat perhatian ilmiah yang

serius, karena di dalamnya berlangsung proses-proses komunikasi, pembentukan identitas, dan produksi pengetahuan yang kompleks dan relevan bagi pemahaman kita tentang budaya digital Indonesia secara lebih luas.